Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal di Sekolah Dasar

Imam Fauji[1], Gozali[2], Dede Indra Setiabudi[3], Ahmad Arif Baihaki[4], Uus Ruswandi[5]
[1,4,5]UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
[2]STIQ Asy Syifa Subang, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia

[1]imamfauji.blitar@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal di SDS Al I'tishoom Karawang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan berbagai fenomena dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data-data maupun fakta diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap narasumber dan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis untuk menggambarkan serta menganalisis implementasi SMPI dan SPME di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Pada bagian penelitian ini, peneliti merujuk pada peraturan dan pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Dsar dan Menengah Kemendikbud tahun 2016. Dokumen tersebut kemudian dijadikan instrumen untuk menganalisis implementasi SMPI dan SPME di SDS Al I'tishoom. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan utu internal maupun eksternal di SDS Al I'tishoom telah terlaksana. Kegiatan diawali dari perencanaan kemudia berlanjut pada pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi. Mutu pendidikan dapat dikatakan sudah baik namun ada beberaoa hal yang masih bisa ditingkatkan, misalnya perlu adanya ketua tim SPMI. Selain itu juga bisa dilakukan pendataan terhadap kepuasan pengguna lulusan. Jika pengguna lulusan sudah puas dengan kualitas lulusan SDS Al I'tishom maka ini semakin menegaskan bahwa mutu sekolah memang sudah baik menurut penilaian internal sekolah maupun pihak eksternal satuan pendidikan.
Kata Kunci: Penjaminan, Mutu, Internal, Eksternal, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa (Mardhiyah, 2023). Penjaminan mutu pada tingkat Sekolah Dasar sangat penting untuk diperhatikan mengingat bahwa pada jenjang sekolah ini membutuhkan waktu selama enam tahun. Dengan demikian proses pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, penjaminan mutu tidak hanya menjadi kewajiban bagi pengelola sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak baik secara internal maupun eksternal. Standar penjaminan mutu internal dan eksternal berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, pengelolaan administrasi, serta hasil belajar siswa.

SPMI Dikdasmen direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Sistem penjaminan mutu internal sebagai kegiatan mandiri yang dilakukan sekolah sebagai dasar untuk penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Yuseran, 2023). Perencanaan harus dibuat sebaik

mungkin sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Tanpa perencanaan yang memadai maka sulit untuk mencapai hasil pembelajaran yang bermutu.

Di tingkat sekolah dasar, penjaminan mutu memiliki peranan yang sangat vital, karena pendidikan dasar adalah fondasi bagi perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik di masa depan. Proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi titik awal bagi pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan membentuk dasar dari pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, standar penjaminan mutu yang diterapkan harus mampu menjawab tantangan pendidikan di era global yang penuh dengan perubahan ini.

Penjaminan mutu di sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yakni penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal merujuk pada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah itu sendiri untuk memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pihak sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-program pendidikan yang ada, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Salah satu unsur penting dalam penjaminan mutu internal adalah kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar. Kurikulum ini harus mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan berkualitas bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Selain itu, aspek lain yang tak kalah penting dalam penjaminan mutu internal adalah kompetensi guru, yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru melalui pelatihan dan sertifikasi menjadi langkah yang krusial.

Di sisi lain, penjaminan mutu eksternal merujuk pada proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar sekolah, seperti badan akreditasi atau pemerintah. Penjaminan mutu eksternal memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan yang berlaku, serta dalam memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. Salah satu instrumen utama dalam penjaminan mutu eksternal adalah akreditasi sekolah, yang dilakukan oleh badan akreditasi nasional untuk menilai kualitas keseluruhan lembaga pendidikan.

Penjaminan mutu eksternal juga mencakup pengawasan dari pemerintah dan organisasi lainnya, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah di seluruh Indonesia menjalankan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengawasan ini juga membantu mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang mungkin dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan proses pendidikan, sehingga dapat segera diatasi untuk meningkatkan kualitasnya.

Salah satu tantangan utama dalam penjaminan mutu di sekolah dasar adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas, tenaga pengajar, maupun pembiayaan. Sekolah dasar, terutama yang berada di daerah terpencil, sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Meskipun penjaminan mutu internal dan eksternal sudah diterapkan, namun realitas di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemenuhan standar ini antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Tantangan lainnya adalah kurikulum yang belum sepenuhnya fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Di beberapa daerah, kurikulum yang berlaku cenderung bersifat seragam dan tidak mempertimbangkan perbedaan kondisi geografis, sosial, dan budaya yang ada di masing-masing wilayah. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang memungkinkan penyesuaian kurikulum yang lebih relevan dengan kondisi lokal tanpa mengurangi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Penelitian ini menghadirkan inovasi melalui analisis gap antara kebijakan dan implementasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di SDS Al I'tishoom Karawang. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya penjaminan mutu di sekolah dasar, kajian ini memberikan perspektif baru dengan menyoroti aspek-aspek yang masih memiliki kesenjangan antara standar yang ditetapkan dan praktik di lapangan. Analisis ini mencakup perbandingan efektivitas strategi yang diterapkan sekolah dengan kebijakan nasional yang tertuang dalam regulasi terbaru. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi pendekatan sistematis dalam perbaikan mutu berkelanjutan, termasuk peran kepemimpinan sekolah, keterlibatan stakeholder, serta pemanfaatan data asesmen nasional untuk pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menganalisis implementasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di SDS Al I'tishoom Karawang secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan standar penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjawab permasalahan terkait sejauh mana sistem penjaminan mutu telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan yang lebih optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitasdari fenomena yang diteliti (Ardiansyah, 2023).

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan perwakilan guru. Selain itu data diperoleh melalui observasi dimana observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Perolehan data berikutnya diperoleh melalui kajian dokumen. Adapun dokumen yang dikaji adalah struktur kurikulum yang digunakan, peraturan pemerintah tentang struktur kurikulum, dan dokumen tentang visi misi sekolah. Selain itu data didukung dengan mengkaji beberapa dokumentasi kegiatan terkait dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasinya.

Setelah data diperoleh maka tahapan berikutnya adalah mereduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang telah didapat untuk kemudian disesuaikan dengan indikator penelitian yang telah ditentukan. Data yang tidak sesuai selanjutnya dibuang atau tidak digunakan (Desri Oktaviany, 2023). Data hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen dianalisis kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, berbagai alat dan bahan digunakan untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data. Alat utama yang digunakan meliputi perangkat komputer/laptop untuk pengolahan data, alat rekam suara untuk dokumentasi wawancara, serta perangkat tulis untuk pencatatan selama observasi. Selain itu, dokumen kebijakan sekolah terkait sistem

penjaminan mutu juga menjadi bahan utama dalam analisis data. Dari sisi *hardware*, penelitian ini dilakukan menggunakan laptop dengan spesifikasi minimal prosesor Intel Core i5 atau yang setara, RAM minimal 8GB, serta penyimpanan SSD untuk mendukung pengolahan data yang lebih cepat. Selain itu, perangkat perekam digital digunakan untuk mendukung dokumentasi wawancara.

Dalam penelitian ini, beberapa *framework* digunakan untuk menganalisis implementasi sistem penjaminan mutu, di antaranya:

1. Plan-Do-Check-Act (PDCA): Sebagai kerangka kerja dalam menilai efektivitas siklus penjaminan mutu yang diterapkan di sekolah.
2. Total Quality Management (TQM): Untuk menilai sejauh mana pendekatan manajemen mutu diterapkan di SDS Al I'tishoom.
3. Framework Evaluasi Stufflebeam (CIPP – Context, Input, Process, Product): Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.
4. Analisis Gap: Untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan dan implementasi penjaminan mutu di sekolah dasar.

Hasil

Standar Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan mutu internal di SDS Al I'tishoom Karawang dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, pengajaran guru, serta manajemen sekolah. Sekolah sudah memiliki sistem yang jelas untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan memastikan bahwa pengajaran dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Implementasi penjaminan mutu internal SDS Al I'tishoom telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Visi, Misi, dan Program Sekolah yang Sudah Disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan

Visi dan misi sekolah merupakan landasan utama dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan. SDS Al I'tishoom telah menetapkan visi dan misi yang sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga arah kebijakan dan pengembangan sekolah berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Program sekolah yang dirancang mencakup aspek akademik, karakter, serta pengelolaan administrasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Pembuatan Rencana Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembuatan Rencana Kerja Sekolah

Rencana kerja sekolah (RKS) disusun sebagai dokumen strategis yang memuat langkah-langkah konkret dalam peningkatan mutu pendidikan. RKS ini mengacu pada hasil evaluasi internal dan eksternal sekolah serta mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Penyusunan RKS dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan komite sekolah untuk memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan sekolah diperhitungkan dengan baik.

3. Pelaksanaan Program yang Telah Disusun dan Disahkan, Baik dalam Pengelolaan Sekolah maupun Proses Keberlangsungan Pembelajaran

Setelah perencanaan selesai, program peningkatan mutu dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Implementasi ini mencakup aspek manajemen sekolah, pengajaran di kelas, pelatihan guru, serta penguatan budaya mutu di lingkungan sekolah. Seluruh program yang telah disusun disahkan oleh pimpinan sekolah dan yayasan sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Copyright © 2025 The Author(s)

4. Monitoring Pelaksanaan Program secara Periodik dan Terjadwal

Monitoring dilakukan sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung, rapat koordinasi, serta pengumpulan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua. Monitoring juga mencakup evaluasi terhadap sarana dan prasarana sekolah untuk memastikan lingkungan belajar yang kondusif.

5. Evaluasi dari Program Berjalan yang Dilakukan Pekanan, Bulanan, Tengah Semester, Semesteran, dan Tahunan

Evaluasi program dilakukan secara bertahap dengan frekuensi yang telah ditentukan. Evaluasi pekanan dan bulanan dilakukan melalui rapat rutin untuk mengidentifikasi kendala dalam implementasi program. Evaluasi tengah semester dan semesteran dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Sementara itu, evaluasi tahunan bersifat lebih menyeluruh dan menjadi dasar dalam penyusunan rencana peningkatan mutu untuk tahun berikutnya.

6. Penetapan Standar Baru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Berdasarkan Hasil Monitoring serta Evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sekolah menetapkan standar baru yang lebih tinggi guna mendorong peningkatan mutu pendidikan. Standar ini dapat berupa revisi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan metode pembelajaran, atau peningkatan fasilitas sekolah. Upaya ini dilakukan secara berkelanjutan agar SDS Al I'tishoom dapat terus berkembang dan memenuhi standar kualitas pendidikan yang lebih baik.

Acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan.

Pada proses penjaminan mutu internal, SDS Al I'tishoom mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Sarana dan Prasarana
8. Standar Pembiayaan

Prinsip sistem penjaminan mutu yang dijadikan pedoman sudah merujuk pada petunjuk teknis Kemendikbud. Prinsip pertama adalah mandiri, yaitu SMPI dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri di SDS Al I'tishoom. Standar yang digunakan oleh sekolah disesuaikan dengan berbagai peraturan dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan.

Langkah penjaminan mutu internal menerapkan beberapa langkah yang sudah terstruktur. Pertama, adanya pemetaan mutu sekolah yang mempertimbangkan peraturan pemerintah, kebudayaan masyarakat sekitar, dan integrasi antara kurikulum diknas dengan kurikulum lokal sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan,

Implementasi penjaminan mutu internal dilakukan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Sistem penjaminan mutu internal ini telah mengikuri siklus penjaminan mutu internal sebagaiman gambar 1.1 berikut ini

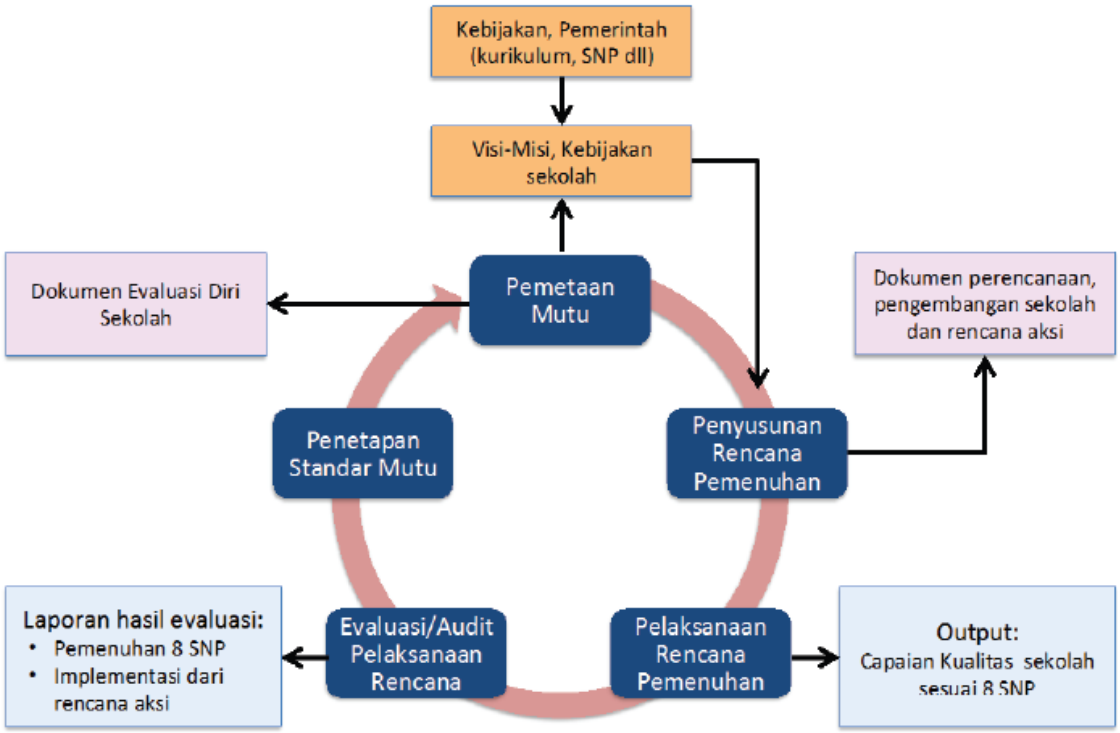

Gambar 1. Siklus sistem Penjaminan Mutu Internal

Pemetaan mutu dilakukan dengan kegiatan yang berupa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang disesuaikan dengan standar nasinal pendidikan. Langkah yang diterapkan berupa penyusunan instrumen, pengumpulan data, pemrosesan data, dan rencana peta mutu. Perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan merujuk pada kebijakan pemerintah serta rencana strategis pengembangan sekolah yang sudah dibuat bersama dengan yayasan.

Tim Penjaminan Mutu Sekolah yang dibentuk oleh satuan pendidikan mempunyai tugas yang menurut pasal 11 Permendikbud No. 28 tahun 2016 adalah membantu kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan penjaminan mutu. Anggota: Tim penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e paling sedikit terdiri atas:

a. perwakilan pimpinan satuan pendidikan;
b. perwakilan guru;
c. perwakilan tenaga kependidikan; dan
d. perwakilan komite sekolah.

Pelaksana penjaminan mutu internal diarahkan langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi penanggungjawab utama terhadap program ini. Belum ada ketua khusus dalam tim penjaminan mutu internal di SDS Al I'tishom. Berikut adalah bagan organisasi sistem penjaminan mutu internal yang telah disusun:

Copyright © 2025 The Author(s)

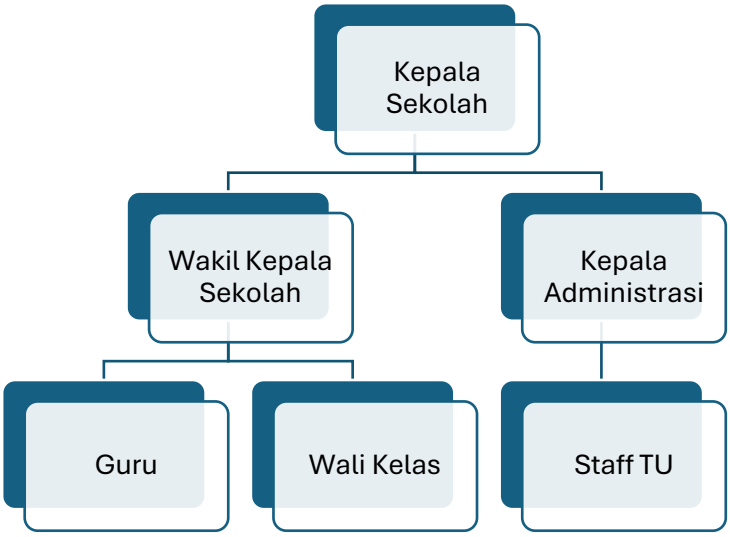

Gambar 2. Bagan Organisasi SPMI

Jika merujuk pada pasal 11 Permendikbud No. 28 tahun 2016, SDS Al I'tishoom belum memasukkan unsur komite sekolah dalam bagan organisasi SPMI. Adapun perwakilan pimpinan sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan sudah dimasukkan ke dalam tim. Proses penjaminan mutu internal dilakukan melalui beberapa kegiatan berupa rapat maupun pertemuan yang semisalnya.

Proses penjaminan mutu sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin pekanan yang dilaksanakan setiap hari Selasa jam 10.00-12.00 WIB. Peserta dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah bersama dengan penanggungjawab pendidikan di Yayasan Islam Al I'tishom. Program rutin ini membahas tentang perkembangan terbaru dari proses pendidikan yang ada di SDS Al I'tishoom. Setiap kejadian selalu terlaporkan pada kegiatan pekanan ini. Sarana prasarana, pembiayaan, dan pengelolaan SDM menjadi pembahasan yang sering dilakukan.

Selain pekanan, juga ada program rapat rutin guru SD yang dipimpin oleh kepala sekolah. Jadwal kegiatan ini biasanya pada Pekan Pertama bulan Masehi jam 13.00-15.00 WIB. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan menjadi peserta dalam proses pelaksanaan kegiatan. Matei pembahasan lebih fokus kepada pencapaian akademik dan inventarisasi masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar.

Pada kegiatan setiap 3 bulan juga diadakan kegiatan penjaminan mutu pendidikan. Hal ini dilaksanakan bersama antara seluruh duru dan staff administrasi. Program dilaksanakan pada bulan September, Desember, Maret, dan Juni. Pembahasan ini untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tegah semester, semester, dan juga akhir tahun. Semua hal terkait dengan proses pendidikan dimasukkan kedalam agenda pembahasan rutin.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa proses sistem penjaminan mutu internal di SDS Al I'tishom telah terencana dan terlaksana dengan rutin. Meskipun pada struktur organisasinya masih belum ada satu penanggungjawab khusus yang berada dibawah kepala sekolah untuk melaksanakan penjaminan mutu internal. Hal ini dapat dijadikan masukan agar SDS Al I'tishoom dapat mempertimbangkan untuk diadakannya satu bagian khusus terkait dengan ketua tim SPMI.

Standar Penjaminan Mutu Eksternal

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan Dasar adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan Pendidikan Dasar. Penjaminan mutu eksternal adalah evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak

luar sekolah. Ini sering melibatkan lembaga pemerintahan atau badan akreditasi yang memberikan penilaian terhadap kualitas pendidikan yang diterapkan.

Penjaminan mutu eksternal di SDS Al I'tishoom melibatkan proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh badan eksternal berupa pengawas sekolah dan lembaga akreditasi dinas pendidikan. Evaluasi ini mencakup kurikulum yang diterapkan, kompetensi tenaga pendidik, serta fasilitas yang ada di sekolah. Akreditasi menjadi salah satu agenda rutin yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan untuk menerapkan penjaminan mutu eksternal.

Prinsip penjaminan mutu eksternal telah diupayakan memenuhi standar kelayakan berupa akurat, objektif, transparan, dan akuntabel. Penilaian dari pengawas sekolah didasarkan pada data dan berbagai informasi yang sesuai dengan realita di lembaga pendidikan. SDS Al I'tishom berusaha untuk objektif dalam memberikan berbagai informasi serta bukti-bukti pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian dari pengawas sekolah maupun dinas pendidikan disampaikan secara transparan kepada guru, tenaga kependidikan, yayasan maupun wali peserta didik. Sekolah mempertanggungjawabkan semua hal terkait dengan proses pendidikan kepada seluruh pihak pemangku kepentingan pendidikan. Adapun siklus sistem penjaminan mutu eksternal adalah sebagai berikut:

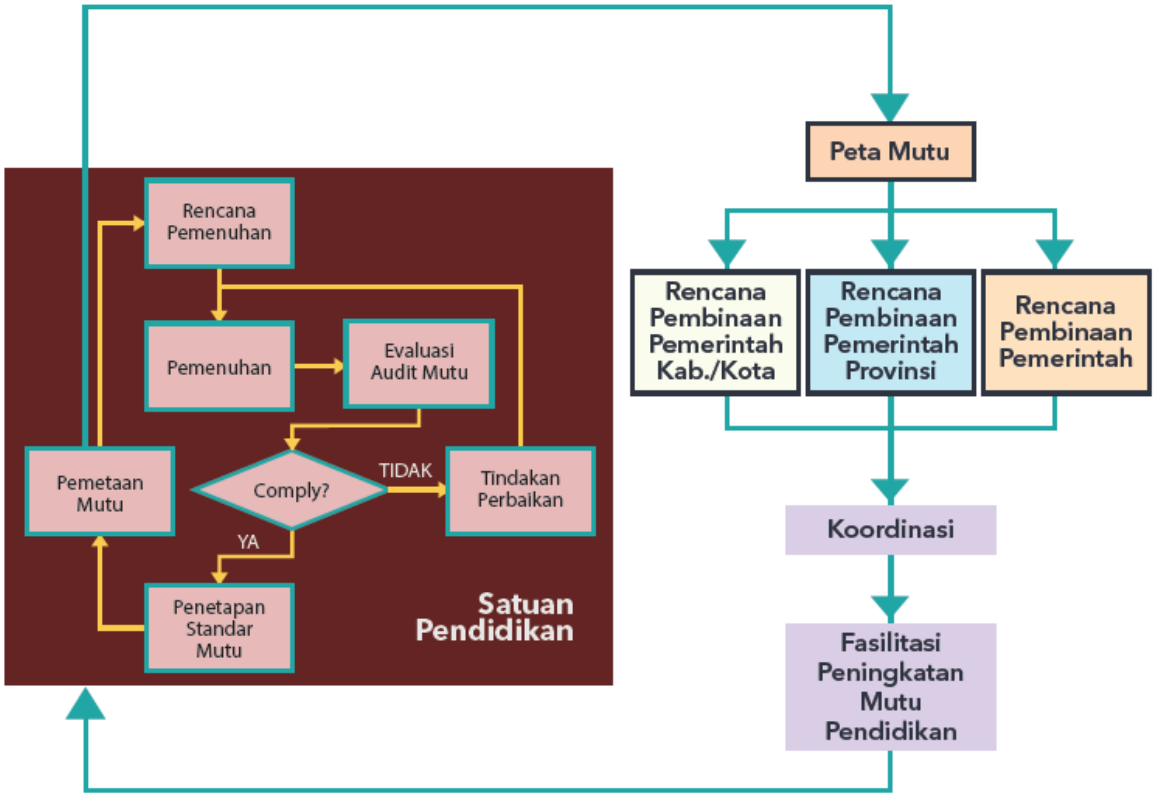

Gambar 3. Siklus SPME

Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Dasar (SDS) mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Pemetaan Mutu

Sekolah melakukan analisis kondisi pendidikan saat ini dengan membandingkan standar mutu yang telah ditetapkan. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan sekolah.

Copyright © 2025 The Author(s)

2. Penetapan Standar Mutu

Berdasarkan hasil pemetaan mutu, sekolah menetapkan standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi. Standar ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup delapan aspek, seperti standar isi, proses, pendidik, sarana, dan lainnya.

3. Rencana Pemenuhan

Sekolah menyusun rencana pemenuhan mutu yang berisi strategi dan langkah-langkah konkret untuk mencapai standar yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Sekolah menjalankan berbagai program peningkatan mutu sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini bisa mencakup pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan pembelajaran berbasis inovasi.

5. Evaluasi dan Audit Mutu

Setelah program dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui audit mutu untuk menilai sejauh mana standar telah terpenuhi. Evaluasi ini dapat dilakukan secara internal oleh sekolah atau melalui supervisi eksternal.

6. Tindakan Perbaikan

Jika hasil audit menunjukkan bahwa sekolah belum memenuhi standar mutu, maka dilakukan tindakan perbaikan. Ini bisa berupa revisi strategi, peningkatan program, atau intervensi lebih lanjut.

7. Koordinasi dengan Pemerintah

Hasil evaluasi mutu kemudian dilaporkan dalam bentuk Peta Mutu yang akan digunakan oleh pemerintah kabupaten/kota, provinsi, hingga pusat untuk menyusun rencana pembinaan dan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

8. Siklus Berulang

Setelah tindakan perbaikan dilakukan, sekolah kembali ke tahap pemetaan mutu untuk mengevaluasi hasil dari perbaikan yang telah dilakukan, sehingga siklus ini terus berulang dalam upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Dengan sistem ini, SDS Al I'tishoom dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis dan terarah sesuai dengan kebijakan penjaminan mutu pendidikan nasional.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal di SDS Al I'tishom telah dilaksanakan secara periodik. Pengawas sekolah datang secara berkala untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pendidikan. Pengawas datang terjadwal selama empat kali dalam satu tahun. Selain itu terkadang pengawas datang secara insidental untuk melaksanakan tugasnya.

Selain dari pengawas sekolah, penjaminan mutu eksternal juga dilakukan melalui visitasi dari dinas pendidikan Kabupaten Karawang. Visitasi dilakukan dengan tidak terjadwal secara rutin namun dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah evaluasi terhadap mutu sekolah, audit mutu eksternal, dan juga penetapan akreditasi sekolah.

Akreditasi sekolah dahulu dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-SM), namun saat ini sudah berganti nama menjadi Badan Akreditasi Pendidikan Dasar Menengah (BAN-PDM). Badan akreditasi ini menjalankan tugasnya secara mandiri sesuai dengan pasal 1 Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023. Akreditasi dilaksanakan secara periodik sesuai dengan jadwal dari Kementerian Pendidikan.

Instrumen akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 246 Tahun 2024. Instrumen terdiri dari 4 komponen utama yaitu:

1. Kinerja pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
2. Kepemimpinan kepala satuan pendidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan
3. Iklim lingkungan belajar

4. Kompetensi hasil pembelajaran lulusan dan atau peserta didik (diperhitungkan dari hasil analisis asesmen nasional).

Berdasarkan hasil akreditasi terbaru, SDS Al I'tishom memperoleh hasil akreditasi A. dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem penjaminan mutu eksternal telah terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang sesuai.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di SDS Al I'tishoom menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai langkah yang terencana dan rutin untuk memastikan kualitas pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berikut adalah analisis hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan:

Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan mutu internal di SDS Al I'tishoom dilaksanakan melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan visi, misi, dan program sekolah hingga evaluasi berkala. Berdasarkan teori Deming (1993), siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem penjaminan mutu internal. SDS Al I'tishoom telah menunjukkan penerapan siklus ini melalui:

1. Perencanaan (Plan): Penetapan visi, misi, program sekolah, dan rencana peningkatan mutu.
2. Pelaksanaan (Do): Implementasi program yang telah disusun.
3. Pemeriksaan (Check): Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program.
4. Tindakan (Act): Penetapan standar baru berdasarkan hasil evaluasi.

Teori lain yang mendukung adalah teori Total Quality Management (TQM), yang menekankan bahwa semua anggota organisasi harus terlibat dalam peningkatan mutu (Goetsch & Davis, 2014). SDS Al I'tishoom telah melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal, meskipun struktur organisasi SPMI masih memerlukan penyesuaian untuk memasukkan komite sekolah sebagai bagian dari tim.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) telah terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, SPMI memungkinkan sekolah untuk melakukan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan budaya mutu yang lebih kuat. Penelitian oleh Suwartini et al. (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan SPMI dengan baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis dan memiliki standar mutu yang lebih terarah.

Namun, dalam implementasinya, SPMI juga menghadapi berbagai kendala. Penelitian Saragih & Prihatin (2019) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman serta komitmen tenaga pendidik terhadap pentingnya SPMI menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk pendanaan maupun tenaga ahli untuk melakukan evaluasi mutu, juga menjadi faktor penghambat. Bahkan, dalam beberapa kasus, monitoring dan evaluasi yang dilakukan masih bersifat formalitas tanpa adanya tindak lanjut yang konkret.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan SPMI secara optimal dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Fadilah (2021) menemukan bahwa sekolah yang secara konsisten menjalankan siklus evaluasi dan tindak lanjut dalam SPMI mengalami peningkatan nilai akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran serta pemenuhan standar mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu, penelitian Arifin (2022) menekankan pentingnya integrasi antara SPMI dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

Copyright © 2025 The Author(s)

yang dilakukan oleh pemerintah. Sekolah yang memiliki koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dalam hal pemetaan mutu dan rencana pemenuhan umumnya mengalami perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan sekolah yang menjalankan SPMI secara mandiri.

Untuk meningkatkan efektivitas SPMI, beberapa penelitian merekomendasikan penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam memahami serta menjalankan sistem ini secara menyeluruh. Selain itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data agar hasil evaluasi dapat diolah menjadi strategi peningkatan mutu yang lebih efektif. Dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan SPMI di sekolah dasar, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, maupun penyediaan sumber daya. Pemanfaatan teknologi dalam pemetaan dan penjaminan mutu juga dianggap sebagai langkah strategis yang dapat membantu sekolah dalam menerapkan SPMI secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SPMI memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Namun, agar sistem ini dapat berjalan dengan optimal, diperlukan komitmen yang kuat, sumber daya yang memadai, serta koordinasi yang baik dengan kebijakan eksternal. Dengan penerapan yang tepat, SPMI tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi utama dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Penjaminan Mutu Eksternal

Penjaminan mutu eksternal di SDS Al I'tishoom dilakukan melalui pengawasan dinas pendidikan dan akreditasi oleh BAN-PDM. Evaluasi eksternal ini mencakup aspek kurikulum, kompetensi pendidik, fasilitas, dan hasil pembelajaran siswa. Prinsip akuntabilitas yang diterapkan sejalan dengan teori evaluasi pendidikan oleh Stufflebeam (1971), yang menekankan bahwa evaluasi harus akurat, objektif, dan transparan. Hasil akreditasi A menunjukkan bahwa SDS Al I'tishoom telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Instrumen akreditasi terbaru yang mencakup kinerja pendidik, kepemimpinan, iklim belajar, dan kompetensi siswa memberikan pendekatan holistik terhadap evaluasi mutu pendidikan. Menurut penelitian oleh Lim et al. (2021), akreditasi yang berbasis asesmen nasional dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDS Al I'tishoom telah melaksanakan proses penjaminan mutu internal dan eksternal secara memadai. Namun, beberapa hal perlu ditingkatkan:

1. Kepemimpinan dalam Penjaminan Mutu Internal: Sebagaimana dikemukakan oleh Leithwood et al. (2020), kepemimpinan yang kuat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan mutu. Penunjukan ketua khusus untuk tim SPMI dapat meningkatkan koordinasi dan implementasi program.
2. Inklusi Komite Sekolah: Komite sekolah sebagai pemangku kepentingan penting sebaiknya dimasukkan ke dalam struktur organisasi SPMI, sebagaimana diatur dalam Pasal 11 Permendikbud No. 28 Tahun 2016. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan masyarakat.
3. Pemanfaatan Data Asesmen Nasional: Hasil asesmen nasional harus digunakan lebih efektif untuk merumuskan kebijakan peningkatan mutu. Menurut penelitian oleh Schildkamp et al. (2017), data asesmen dapat menjadi dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan.

Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di SDS Al I'tishoom telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh akreditasi A yang diraih sekolah ini. Namun, ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam struktur organisasi SPMI dan pemanfaatan data asesmen nasional. Upaya kolaboratif antara sekolah, yayasan, dan dinas pendidikan akan terus menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar, khususnya melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI di SDS Al I'tishoom Karawang telah berjalan secara sistematis mengikuti prinsip PDCA (Plan-Do-Check-Act) dan pendekatan Total Quality Management (TQM). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Namun demikian, agar sistem ini lebih optimal, diperlukan penyempurnaan dalam struktur organisasi, seperti pembentukan tim mutu yang formal dan pelibatan komite sekolah secara aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi.

Selain itu, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Evaluasi oleh pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga akreditasi telah memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan sekolah. Penerapan instrumen akreditasi terbaru yang menilai aspek kinerja guru, kepemimpinan, lingkungan belajar, dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pengukuran mutu telah dilakukan secara holistik. Keberhasilan meraih akreditasi A mencerminkan capaian yang baik, namun sekolah tetap perlu menjaga dan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan pelibatan semua pemangku kepentingan dalam proses peningkatan mutu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyarankan perlunya penguatan kapasitas internal sekolah dalam pengelolaan mutu, terutama dalam pemanfaatan data asesmen nasional untuk penyusunan strategi peningkatan mutu pembelajaran. Sekolah juga perlu memperluas pengembangan profesional guru serta memperbaharui kurikulum secara berkala agar selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan memaksimalkan peran semua pihak dan mengintegrasikan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal secara sinergis, SDS Al I'tishoom berpeluang menjadi model sekolah unggul berbasis mutu di tingkat lokal maupun nasional.

References

Aminudin Kodar. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Dasar*. Kota Metro: Penerbit CV Iqro, 2019.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Deming, W. E. (1993). The New Economics for Industry, Government, Education. MIT Press.

Dirjenpendasmen. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2016.

Fadillah, R. (2021). Efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 12*(1), 15-30. https://doi.org/10.12345/jpd.v12i1.2021

Gustini, N. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Islamic Education Manajemen, 4*(2), 229-244. https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695

Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality. Pearson.

Copyright © 2025 The Author(s)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. *RepositoriKemdikbud*. https://repositori.kemdikbud.go.id/18037/1/Final_Cetak_13_SPMP.pdf

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. School Leadership & Management, 40(1), 5-22.

Lim, C., Lee, C., & Kim, Y. (2021). Assessing educational quality through national assessments: A case study. Educational Assessment, Evaluation, and Accountability, 33(4), 1-15.

Mardhiyah, Mardhiyah, Ade Saputra, Dewi Wulandari Fahrezi, Salfen Hasri, and Sohiron Sohiron. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Dasar." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2023. https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4036.

Muhammad, Yuseran. "SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SD UKHUWAH 2 BANJARMASIN." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2023).

Munandar, Aris. "No Title," 2024. https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/66A3185437352736E20E.

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2023. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400.

Permendikbudristek. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (2024).

Raharjo, Sabar Budi, Meni Handayani, Moh. Rif'an Jauhari, and Fitri Juanita. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Puslitjakdikbud, 2019.

Rohmah, N. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3*(5), 1-12. https://doi.org/10.17977/um027v3i52020p001

Schildkamp, K., Lai, M. K., & Earl, L. (2017). Data-Based Decision Making in Education: Challenges and Opportunities. Springer.

Suryono, A. (2022). Mengenal Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). *SMK Negeri 2 Magelang*. https://smkn2mgl.sch.id/read/163/mengenal--sekolah-model--sistem-penjaminan-mutu-internal--spmi

Syafnidawati. "Observasi – Universitas Raharja." *Universitas Raharja*, 2020.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---